



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Dakkhiṇāvibhaṅgasutta (MN 142) *Klasifikasi Persembahan*

www.dhammadivihari.or.id

- Demikianlah yang telah saya dengar — pada suatu waktu Begawan tinggal di antara para Sakka di Kapilavatthu, taman Nigrodha. Kemudian, Mahāpajāpati Gotamī membawa sepasang kain yang masih baru dan mendekati ke tempat di mana Begawan berada. Setelah mendekati, memberikan hormat kepada Begawan, dia duduk di satu sisi.

•Catatan: Terjemahan sutta diambil dari Dhammacitta dengan perbaikan seperlunya oleh AK.

- Setelah duduk di satu sisi, Mahāpajāpati Gotamī berkata ini kepada Begawan — “*Bhante, sepasang kain yang baru ini telah dipintal oleh saya sendiri, ditenun oleh saya sendiri, khusus untuk Begawan. Yang Mulia, sudilah Begawan menerima persembahanku ini demi belas kasih.*”

- Ketika hal ini dikatakan,
Begawan berkata kepadanya:
*“Persembahkanlah kepada
Saṅgha, Gotamī. Jika engkau
mempersembhkannya kepada
Saṅgha, maka baik Aku maupun
Saṅgha telah dihormati.”*

- Untuk ke dua dan ke tiga kalinya ia berkata kepada Begawan: “*Yang Mulia, ... menerima ini demi belas kasih.*”
- Untuk ke dua dan ke tiga kalinya Begawan berkata kepadanya: “*Persembahkanlah kepada Saṅgha, Gotamī. Jika engkau mempersembahkannya kepada Saṅgha, maka baik Aku maupun Saṅgha telah dihormati.*”

- Kemudian Yang Mulia Ānanda berkata kepada Begawan: “Yang Mulia, sudilah Begawan menerima sepasang jubah baru ini dari Mahāpajāpatī Gotamī. Mahāpajāpatī Gotamī telah sangat berjasa kepada Begawan, Yang Mulia. Sebagai adik ibuNya, ia adalah perawatNya, ibu tiriNya, seorang yang menyusuiNya...

- ...Ia menyusui Begawan ketika ibuNya meninggal dunia. Begawan juga telah sangat berjasa bagi Mahāpajāpatī Gotamī, Yang Mulia. Adalah berkat Begawan maka Mahāpajāpatī Gotamī telah berlindung pada Buddha, Dhamma, dan *Saṅgha*.

- Adalah berkat Begawan maka Mahāpajāpatī Gotamī menghindari membunuh makhluk- makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, menghindari kebohongan, dan menghindari arak, minuman keras, dan minuman memabukkan, yang menjadi landasan bagi kelengahan.

- Adalah berkat Begawan maka Mahāpajāpatī Gotamī memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma, dan *Saṅgha*, dan ia memiliki moralitas yang disenangi oleh para mulia. Adalah berkat Begawan maka Mahāpajāpatī Gotamī terbebas dari keragu-raguan terhadap penderitaan, terhadap asal-mula penderitaan, terhadap lenyapnya penderitaan, dan terhadap jalan menuju lenyapnya penderitaan. Begawan telah sangat berjasa bagi Mahāpajāpatī Gotamī.”

- “Demikianlah, Ānanda, demikianlah! Ketika seseorang—yang berkat orang lain—telah berlindung pada Buddha, Dhamma, dan *Saṅgha*, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan, bangkit untuknya, memberikan salam penghormatan dan pelayanan sopan, dan dengan memberikan jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan.

- “Ketika seseorang, berkat orang lain, telah menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, menghindari kebohongan, dan menghindari arak, minuman keras, dan minuman memabukkan, yang menjadi landasan bagi kelengahan, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan ... dan obat-obatan.

- “Ketika seseorang, berkat orang lain, terbebas dari keragu-raguan terhadap penderitaan, terhadap asal-mula penderitaan, terhadap lenyapnya penderitaan, dan terhadap jalan menuju lenyapnya penderitaan, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan ... dan obat-obatan.

- “Ketika seseorang, berkat orang lain, memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma, dan *Saṅgha*, dan memiliki moralitas yang disenangi oleh para mulia, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan ... dan obat-obatan.

- “Terdapat empat belas jenis persembahan pribadi, *Ānanda*.¹²⁹⁴ Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna; ini adalah persembahan pribadi jenis pertama. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang *Paccekabuddha*; ini adalah persembahan pribadi jenis ke dua.

- “Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Arahat siswa Tathāgata; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tiga. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah Kearahatan; ini adalah persembahan pribadi jenis ke empat.

- Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang-tidak-kembali lagi; ini adalah persembahan pribadi jenis ke lima. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah yang-tidak-kembali lagi; ini adalah persembahan pribadi jenis ke enam.

- Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang-kembali-sekali lagi; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tujuh. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah yang-kembali-sekali lagi; ini adalah persembahan pribadi jenis ke delapan.

- Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang pengarang-arus; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sembilan. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah pengarang-arus; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sepuluh.

- Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seseorang di luar [Sāsana] yang bebas dari nafsu akan kenikmatan indria; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sebelas. Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral; ini adalah persembahan pribadi jenis ke dua belas.

- Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang tidak bermoral; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tiga belas. Seseorang memberikan suatu pemberian kepada binatang; ini adalah persembahan pribadi jenis ke empat belas.

- “Dalam hal ini, Ānanda, dengan memberikan suatu pemberian kepada seekor binatang, maka persembahkan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus kali lipat. Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang tidak bermoral, maka persembahkan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seribu kali lipat.

- Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali lipat. Dengan memberikan suatu pemberian kepada seseorang di luar [Sāsana] yang bebas dari nafsu akan kenikmatan indria, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali seratus ribu kali lipat.

- “Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah pengarungan arus, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan yang tidak terhitung, tidak terukur. Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang pengarung-arus?”

- Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah yang-kembali-sekali lagi ... kepada yang-kembali-sekali lagi... kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah yang-tidak-kembali lagi... kepada seorang yang-tidak-kembali lagi ... kepada seorang yang telah memasuki Jalan untuk mencapai Buah Kearahatan ... kepada seorang Arahahat ...

- ... kepada seorang *Paccekabuddha*? Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna?

- “Terdapat tujuh jenis persembahkan yang diberikan kepada *Saṅgha*, Ānanda. Seseorang memberikan suatu pemberian kepada kedua kelompok *Saṅgha* [baik *bhikkhu* maupun *bhikkhunī*] yang dipimpin oleh Begawan; ini adalah persembahkan kepada *Saṅgha* jenis pertama.

- Seseorang memberikan suatu pemberian kepada kedua kelompok *Saṅgha* [baik *bhikkhu* maupun *bhikkhunī*] setelah Tathāgata mencapai *Nibbāna* akhir; ini adalah persembahan kepada *Saṅgha* jenis kedua.

- Seseorang memberikan suatu pemberian kepada *Saṅgha* para *bhikkhu*; ini adalah persembahkan kepada *Saṅgha* jenis ke tiga. Seseorang memberikan suatu pemberian kepada *Saṅgha* para *bhikkhunī*; ini adalah persembahkan kepada *Saṅgha* jenis ke empat. Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: *‘Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhu dan bhikkhunī dari Saṅgha’*; ini adalah persembahkan kepada *Saṅgha* jenis ke lima.

- Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: '*Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhu dari Saṅgha*'; ini adalah persembahan kepada *Saṅgha* jenis ke enam. Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: '*Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhunī dari Saṅgha*'; ini adalah persembahan kepada *Saṅgha* jenis ke tujuh.

- “Di masa depan, Ānanda, akan ada anggota-anggota kelompok yang, ‘berleher-kuning,’ tidak bermoral, dan berkarakter jahat. Orang-orang akan memberikan pemberian kepada orang-orang tidak bermoral itu demi *Saṅgha*. Bahkan meski pun begitu, Aku katakan, suatu persembahan yang diberikan kepada *Saṅgha* adalah tidak terhitung, tidak terukur.

- Dan Aku katakan bahwa tidak mungkin suatu persembahan yang diberikan kepada seorang individu akan lebih berbuah daripada persembahan yang diberikan kepada *Saṅgha*.

- “Terdapat, Ānanda, empat jenis pemurnian persembahan. Apakah empat ini? Ada persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima.¹³⁰³ Ada persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi. Ada persembahan yang dimurnikan bukan oleh si pemberi juga bukan oleh si penerima. Ada persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima.

- “Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah bermoral, berkarakter baik, dan si penerima adalah tidak bermoral, berkarakter jahat. Demikianlah persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima.

- “Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi? Di sini si pemberi adalah tidak bermoral, berkarakter jahat, dan si penerima adalah bermoral, berkarakter baik. Demikianlah persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi.

- “Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan bukan oleh si pemberi juga bukan oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah tidak bermoral, berkarakter jahat, dan si penerima adalah tidak bermoral, berkarakter jahat. Demikianlah persembahan yang dimurnikan bukan oleh si pemberi juga bukan oleh si penerima.

- “Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah bermoral, berkarakter baik, dan si penerima adalah bermoral, berkarakter baik. Demikianlah persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima. Ini adalah empat jenis pemurnian persembahan.”

- Itu adalah apa yang dikatakan oleh Begawan. Ketika Yang Sempurna telah mengatakan hal itu, Sang Guru berkata lebih lanjut:
 - Ketika seorang bermoral memberi kepada seorang yang tidak bermoral
Suatu pemberian yang diperoleh dengan benar dengan penuh keyakinan, Meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar, Moralitas si pemberi memurnikan persembahan itu.

- Ketika seorang tidak bermoral memberi kepada seorang yang bermoral. Dengan tanpa keyakinan memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan tidak benar, juga tidak meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar. Moralitas si penerima memurnikan persembahan itu.

- Ketika seorang tidak bermoral memberi kepada seorang yang tidak bermoral. Dengan tanpa keyakinan memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan tidak benar, juga tidak meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar. Moralitas keduanya tidak memurnikan persembahan itu.

- Ketika seorang bermoral memberi kepada seorang yang bermoral. Dengan keyakinan memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan cara yang benar, Meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar. Pemberian itu, Aku katakan, akan berbuah sepenuhnya.

- Ketika seorang yang tanpa nafsu memberi kepada seorang yang tanpa nafsu. Dengan keyakinan memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan cara yang benar; meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar; pemberian itu, Aku katakan, adalah yang terbaik di antara pemberian-pemberian duniawi.”

Penjelasan

- Gotamī adalah nama marga (*gotta*).
- **Sepasang kain (jubah) yang masih baru:** kain (jubah) yang tidak kotor/ternoda (*ahata*).
- **Telah ditenun oleh saya sendiri:** tidak hanya ditenun dengan tangan sendiri tapi satu hari, diikuti dengan rombongan pelayan, pergi ke tempat penenun (*sippikāna*) sambil membawa alat tenun.

- Selanjutnya kapankah pikiran Gotamī untuk memberikan sepasang jubah kepada Begawan muncul? *(kadā pana gotamiyā bhagavato dussayugaṃ dātuṃ cittaṃ uppananti)*
- Kemudian Mahāpajāpatigotamī melihat keindahan tubuh Begawan dan berpikir, “*Sungguh indah sekali penampakan anakku.*” Lalu, perasaan sukacitanya yang kuat muncul *(atha bhagavato rūpasobhagaṃ disvā mahāpajāpatigotamī cintesi — “sobhati vata me puttassa attabhāvo”ti. athassā balavasomanassaṃ uppajji).*

- Pikiran seperti ini muncul: “*Memang benar di istana raja ini terdapat banyak kain yang berharga mahal, itu semua tidak membuat saya bahagia. Hanya yang dibuat oleh tangan saya sendiri yang membuat saya bahagia. Setelah membuatnya dengan tangan sendiri, saya akan memberikannya.*” (*“imasmiṃ kho pana rājagehe bahūni mahagghāni vatthāni atthi, tāni maṃ na toseti, sahatthā katameva maṃ toseti, sahatthā katvā dassāmī”ti cittaṃ uppādesi*)

- Dia memberi tahu raja, “*Setelah mengambil kain jubah putraku, aku akan pergi.*”
- **Perkataan yang dimulai dengan “Bhante, sepasang kain yang baru ini...dst...:**
Mahāpajāpati pun, setelah berhias dengan semua perhiasan, meletakkan keranjang di kepala dan diikuti oleh rombongan pelayan pergi ke hadapan Begawan (*mahāpajāpatipi sabbālaṅkāraṃ alaṅkaritvā dhātigaṇaparivutā samuggaṃ sīse ṭhapetvā bhagavato santikaṃ gantvā idaṃ me, bhante, navam dussayugantiādīmāha*).

- Untuk ke dua kalinya, dikatakan berkaitan dengan “*Persembahkanlah kepada saṅgha, Gotamī*” — “*Bhante, saya mampu untuk memberikan kain-kain jubah dari gudang kain kepada 100 bhikkhu, 1000 bhikkhu atau 100 ribu bhikkhu. Akan tetapi, (jubah) ini dipintal oleh saya sendiri, ditenun oleh saya sendiri untuk Begawan.*”

- “Tiga *cetanā*-nya—*cetanā*-awal, *cetanā*-pada saat melakukan dan *cetanā*-yang berikutnya—yang telah muncul berkaitan dengan Aku; juga *cetanā*-nya muncul berkaitan dengan *saṅgha*. Dengan demikian, enam *cetanā* yang menjadi satu akan mengalir untuk manfaat dan kebahagiaan dalam jangka waktu yang lama.”

- Dengan mengatakan demikian juga dimaksudkan sebagai alasan untuk melakukan penghormatan kepada *saṅgha* oleh orang-orang/generasi berikutnya (*pacchimāya janatāya saṅghe cittikārajananattham cāpi evamāha*).

- Lagi, seorang sofis berkata — *“Ketika diberikan kepada saṅgha maka (pemberian) tersebut akan dipersembahkan kepada saya dan saṅgha. Bukankah Guru juga termasuk saṅgha?”*
- Kepada dia hendaknya disampaikan — *“Apakah kamu tahu ada berapa perlindungan dan ada berapa keyakinan-yang sempurna? Seandainya dia mengetahui maka dia akan berkata, “Tiga.”*

Selesai